

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pengangguran merupakan masalah besar dalam pembangunan nasional yang tidak hanya dihadapi oleh negara-negara berkembang, tetapi juga negara negara maju. Pengangguran mempunyai dampak negatif baik dari segi ekonomi maupun dari segi sosial, yaitu dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat menurun. Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu pendidikan formal yang dapat menjadi solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, karena SMK bertujuan agar siswa mampu mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Adanya keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih harus ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan yang ada di lapangan kerja dan peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja yang cukup matang, karena masih banyak lulusan yang menganggur. SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya agar siap kerja sesuai dengan bidangnya. Hal ini juga tertera dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 menyebutkan bahwa SMK merupakan pendidikan menengah yang utamanya mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dibidang tertentu. Namun pada kenyataannya banyak siswa SMK yang tidak siap kerja dan menjadi salah satu penyumbang pengangguran terbuka di Indonesia.

Pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari lulusan SMK paling tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lain.. Berikut ini merupakan data Tingkat Pengangguran Terbuka SMK tahun 2021-2023:

Tabel 1.1.
Tingkat Pengangguran Terbuka SMK tahun 2021-2023 di Indonesia

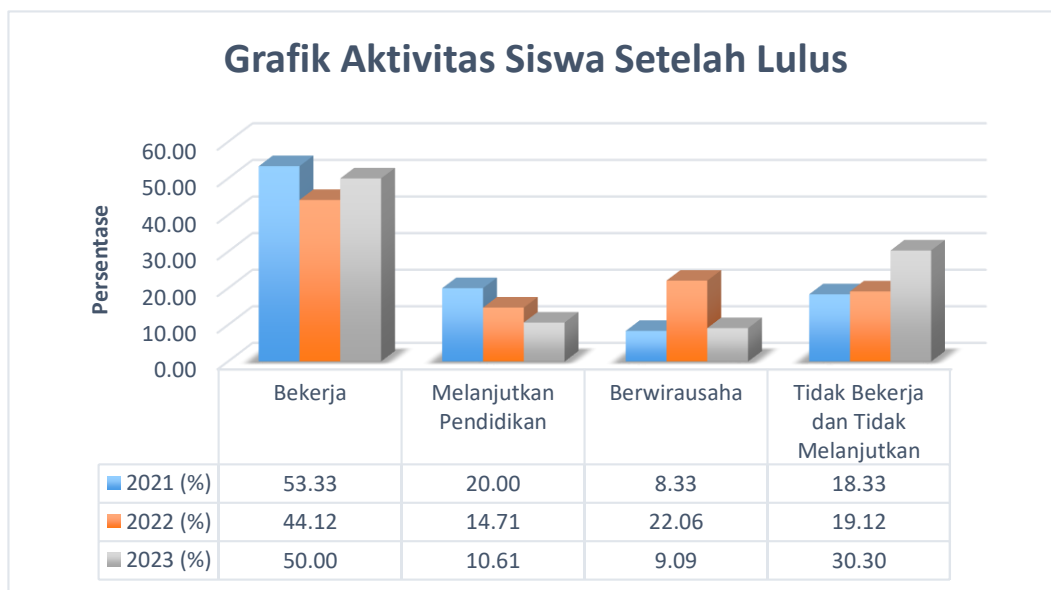
Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,61	3,59	2,56
SMP	6,45	5,95	4,78
SMA umum	9,09	8,57	8,15
SMA Kejuruan	11,13	9,42	9,31
Diploma I/II/III	5,87	4,59	4,79
Universitas	5,98	4,8	5,18

Sumber: Badan Pusat Statistika

Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tertinggi diantara tingkat pendidikan lain. Tingginya angka tersebut menjelaskan bahwa masih banyak lulusan SMK yang memiliki kesiapan kerja yang kurang karena belum dapat memasuki peluang kerja yang sudah tersedia dalam dunia kerja. Kurangnya kesiapan kerja siswa SMK karena berbagai hal, misalnya pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang.

SMK Perkasa 1 Sumedang merupakan SMK Swasta pada kejuruan akuntansi dan keuangan lembaga yang ada di Kabupaten Sumedang. SMK Perkasa 1 Sumedang merupakan salah satu sekolah kejuruan favorit di kota sumedang yang berusaha melahirkan lulusan yang memiliki kesiapan kerja dan dapat bekerja secara

profesional sesuai bidang keahliannya. Namun hal tersebut belum sepenuhnya dapat tercapai. Hal ini dapat dilihat dari fenomena lulusan beberapa alumni siswa SMK Perkasa 1 Sumedang yang daya serapnya belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1 di bawah ini:



Gambar 1.1
Grafik Aktivitas Siswa Setelah Lulus
 Sumber: Tracer Study SMK Perkasa 1 Sumedang

Sedangkan berdasarkan gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa kondisi lulusan SMK Perkasa 1 Sumedang menunjukkan presentase lulusan yang bekerja dalam 3 tahun terakhir selalu dibawah 60%. Meskipun dalam tiga tahun terakhir presentase lulusan yang bekerja melebihi separuh jumlah lulusan, namun tidak semua bekerja akan tetapi ada yang melanjutkan kuliah dan berwirausaha. Di samping angka keterserapan di dunia kerja yang masih belum mencapai angka yang ideal, lulusan yang bekerja pada tahun 2021, 2022 dan 2023 masih rendah. Menurut Samsudi dalam Susiani (2009) menyebutkan idealnya secara nasional lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja sekitar 80-85 persen. Berdasarkan data

diatas SMK Perkasa 1 Sumedang hanya memiliki jumlah presentase keterserapan yang bekerja kurang dari 60% dan masih cukup jauh dari kata ideal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa lulusan SMK Perkasa 1 Sumedang daya serap ideal belum tercapai, baik secara nasional maupun di lingkungan belum memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

Kesiapan kerja merupakan kondisi yang menunjukkan adanya tingkat kematangan pada diri seseorang, sehingga ia telah mampu untuk bekerja dan menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia kerja. Kematangan dalam diri seseorang meliputi tingkat ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai. Adanya perpaduan ketiga hal tersebut dapat menyebabkan munculnya kesiapan kerja pada diri seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel (2006:668) yang menyebutkan bahwa indikator kesiapan kerja antara lain adalah ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai. Kesiapan kerja yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi baik kematangan fisik dan mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana, dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja. Kesiapan kerja siswa merupakan suatu kondisi yang memungkinkan para siswa dapat langsung bekerja setelah lulus sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri. Namun nyatanya, lulusan SMK tidak sepenuhnya siap terjun ke dunia kerja dan industri yang disebabkan oleh ketidaksesuaian ekspektasi karir yang dibayangkan oleh siswa dengan pengalaman praktik kerja industri (prakerin).

Faktor internal yang di duga mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik salah satunya yaitu adanya motivasi kerja. Motivasi kerja adalah kekuatan yang memberikan dorongan atau semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan yaitu memasuki dunia kerja. Motivasi ini dapat diperoleh dari sekolah, keluarga, maupun teman sebaya. Semakin tinggi motivasi yang diberikan kepada peserta didik, maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan peserta didik tersebut. Namun sebaliknya, semakin rendah motivasi yang diberikan, maka semakin kecil pula tingkat kesiapan peserta didik untuk bekerja. Meningkatkan motivasi perlu adanya desakan, motif, kebutuhan dan keinginan (Uno, 2014:10).

Faktor eksternal yang diduga mempengaruhi kesiapan kerja selain informasi dunia kerja yaitu praktik kerja lapangan. Praktik kerja lapangan merupakan kegiatan praktik langsung di dunia kerja maupun dunia industri yang sesuai dengan bidang keahliannya. Dengan adanya praktik kerja lapangan, peserta didik dapat memperoleh banyak pengalaman, dimana pengalaman yang diperoleh tersebut dapat menambah wawasan peserta didik dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian. Asumsi belajar dalam teori kognitif sosial dapat dikembangkan dengan pembelajaran melalui praktik dan pelatihan dapat diwujudkan melalui praktik kerja lapangan. Melalui praktik kerja lapangan siswa dan lulusan akan memiliki pengalaman dalam bekerja dan dapat memperkuat kesiapan memasuki dunia kerja. Menurut Kurniati dan Subowo (2015) praktik kerja industri dapat dimanfaatkan sebagai kesempatan siswa untuk meningkatkan

keterampilan kerjanya dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang nyata.

Sebelum melakukan penelitian, untuk melihat fenomena di SMK Perkasa 1 Sumedang maka dilakukan survey pra penelitian. pra penelitian ini ditujukan untuk melihat sejauh mana kesiapan kerja siswa untuk tahun ajaran 2024-2025 yang sudah melaksanakan praktik kerja industri. berikut adalah hasil survei pra penelitian mengenai kesiapan kerja siswa:

Tabel 1.2
Hasil Kuesioner Pra Penelitian Kesiapan Kerja Siswa di SMK Perkasa 1 Sumedang

No	Pertanyaan	Jawaban		Rata-Rata	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda yakin bahwa keadaan fisik mampu untuk bekerja	20	0	20	0
2	Apakah Pelaksanaan Prakerin membuat anda lebih yakin untuk bekerja setelah lulus dari SMK	12	8	0,6	0,4
3	Apakah anda terampil menggunakan peralatan yang disediakan selama bekerja.	5	15	0,25	0,75
4	Apakah anda yakin dapat siap beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap situasi dan kondisi di tempat bekerja nanti	8	12	0,4	0,6
5	Apakah anda sering bertanya terkait seluk beluk pekerjaan dengan orang lain yang telah bekerja sesuai dengan bidang keahlian	6	14	0,3	0,7
	Rata Rata Kesiapan Kerja (%)	51%	49%	0,51	0,49

Sumber: Data Kuesioner pra penelitian

Berdasarkan pra penelitian terhadap kesiapan kerja pada 20 siswa yang sudah mengikuti prakerin hasilnya dilihat bahwa sebanyak 20 siswa sebagai responden menyatakan mereka yakin bahwa keadaan fisik mampu untuk bekerja. Selanjutnya 12 siswa Pelaksanaan prakerin membuat lebih yakin untuk bekerja

setelah lulus dari SMK. Sedangkan 8 siswa menyatakan belum yakin siswa Pelaksanaan prakerin membuat lebih yakin untuk bekerja setelah lulus dari SMK. Selanjutnya 5 siswa menyatakan terampil menggunakan peralatan yang disediakan selama bekerja. Sedangkan 15 siswa belum terampil menggunakan peralatan yang disediakan selama bekerja. Selanjutnya 8 siswa yakin siap beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap situasi dan kondisi di tempat bekerja nanti. Sedangkan 12 siswa belum yakin dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap situasi dan kondisi di tempat bekerja nanti. Selanjutnya 6 siswa sering bertanya terkait seluk beluk pekerjaan dengan orang lain yang telah bekerja sesuai dengan bidang keahlian. Sedangkan 14 siswa jarang bertanya terkait seluk beluk pekerjaan dengan orang lain yang telah bekerja sesuai dengan bidang keahlian

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat sebagian siswa belum sepenuhnya siap untuk bekerja setelah lulus. Dari 20 orang siswa rata rata yang memiliki kesiapan kerja sebanyak 51% dan sisanya 49% belum sepenuhnya siap untuk bekerja. Maka dari itu sekolah harus segera mempersiapkan siswa supaya siap untuk bekerja guna menghindari tingginya pengangguran baik secara data lulusan ataupun nasional. Berdasarkan data tersebut diduga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa diantaranya motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman prakerin. Dugaan tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang diuraikan dilatar belakang ini.

Beberapa penelitian mengenai hubungan antara motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja siswa telah dilakukan oleh Tania *et al.* (2018) menunjukkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja memiliki hubungan yang

positif dan signifikan dengan kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan teknik otomotif SMK Negeri 1 Batipuh tahun 2016/2017 dengan kontribusi sebesar 26,83%. Setiadi & Sumaryoto (2021) meneliti tentang motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri mempengaruhi kesiapan kerja siswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa dengan kontribusi sebesar 32,81%. Penelitian yang dilakukan oleh Chotimah & Suryani (2020) tentang pengaruh praktek kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mendapatkan hasil yang terbalik dari kedua penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari tahun ajaran 2018/2019.

Beberapa penelitian mengenai hubungan antara pengalaman prakerin dengan kesiapan kerja siswa SMK telah dilakukan oleh Sanusi & Fernandez (2019) yang menunjukkan bahwa praktik kerja industri mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa. Uslansari *et al.* (2017) meneliti tentang hubungan pengalaman praktik kerja industri dan kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri se-Kota Malang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman prakerin dengan kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri se-Kota Malang. Armaulana & Suprpto (2022) meneliti tentang hubungan praktik kerja industri dan uji kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian desain permodelan dan informasi bangunan SMKN 1 Jenangan menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang positif dan signifikan antara prakerin terhadap kesiapan kerja siswa, sehingga semakin baik prestasi siswa dalam melaksanakan prakerin maka akan semakin siap siswa untuk memasuki dunia usaha atau dunia industri (DU/DI).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh SMK Perkasa 1 Sumedang dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa dalam menunjang pengalaman prakerin dan memenuhi ekspektasi siswa, diantaranya kerjasama dengan DU/DI di wilayah Kabupaten Bandung dan Sumedang dalam penyediaan tempat prakerin dan keterlibatan DU/DI untuk masukan-masukan yang diperlukan untuk siswa SMK Perkasa 1 Sumedang berkaitan dengan kejuruan akuntansi dan keuangan lembaga. Selain itu, perbaikan kurikulum di tingkat SMK juga telah dilakukan, akan tetapi dari perbaikan kurikulum tersebut belum mendapatkan hasil yang optimal terkhusus pada kesiapan kerja siswa SMK Perkasa 1 Sumedang.

Berdasarkan masalah yang diungkapkan sebelumnya, diikuti oleh paparan teori dan bukti empiris sejumlah penelitian, maka peneliti berkeyakinan bahwa kesiapan kerja siswa SMK Perkasa 1 Sumedang dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan motivasi memasuki dunia kerja dan menempatkan tempat praktik kerja industri (prakerin) sesuai bidang keilmuannya. Pemberian tindakan ini diharapkan mampu mendorong kesiapan kerja siswa. Fokus utama dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terdapat di SMK Perkasa 1 Sumedang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa SMK Perkasa 1 Sumedang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi memasuki dunia kerja, pengalaman praktik kerja industri, dan kesiapan kerja siswa di SMK Perkasa 1 Sumedang.
2. Bagaimana pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Perkasa 1 Sumedang.
3. Bagaimana pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Perkasa 1 Sumedang.
4. Bagaimana pengaruh motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Perkasa 1 Sumedang.
5. Bagaimana upaya manajemen SMK Perkasa 1 Sumedang untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Perkasa 1 Sumedang dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Motivasi memasuki dunia kerja, pengalaman praktik kerja industri, dan kesiapan kerja siswa di SMK Perkasa 1 Sumedang.
2. Pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Perkasa 1 Sumedang.

3. Pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Perkasa 1 Sumedang.
4. Pengaruh motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Perkasa 1 Sumedang.
5. Upaya manajemen SMK Perkasa 1 Sumedang untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi aspek teoritis dan aspek praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1.4.1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai motivasi memasuki dunia kerja, pengalaman praktik kerja industri, dan kesiapan kerja siswa.

1.4.2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen SMK Perkasa 1 Sumedang dalam mengambil keputusan dan mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran dalam menunjang peningkatan motivasi siswa untuk memasuki dunia kerja, dan pelaksanaan praktik kerja industri.